

## **PELATIHAN PEREMPUAN BERDAYA: PEMBERDAYAAN EKONOMI MELALUI *ECOPRINTING* PEREMPUAN DI PERBATASAN INDONESIA-MALAYSIA**

**Fitri Sukmawati<sup>1</sup>, Ema Zati Baroroh<sup>2</sup>, Kiki Amalia<sup>3</sup>, Nindya Juwita Utimadini<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Pontianak

<sup>4</sup>University of Surrey, England, United Kingdom

<sup>2</sup>e-mail emazati@iainptk.ac.id

### **Abstrak**

Kelompok tani daun alam memiliki kendala dalam pemanfaatan sorgum yang masih terbatas. Hal ini disebabkan oleh kurangnya perencanaan sistematis untuk pengembangan produksi dan keterbatasan sasaran pemasaran. Tujuan dari kegiatan pengabdian Masyarakat adalah untuk mengembangkan inovasi dan meningkatkan pemahaman terhadap produk olahan berbasis *eco printing* khususnya bagi kelompok tani daun alam. Metode utama dalam penelitian adalah pendampingan teknis kepada kelompok tani daun alam. Lokasi pengabdian di Aruk, perbatasan Indonesia-Malaysia. Peserta dalam pengabdian ini berjumlah 20 orang dari kelompok tani daun alam. Kegiatan Pengabdian Masyarakat terdiri dari beberapa tahapan yaitu rapat perdana, rapat koordinasi *stakeholder*, dan survei awal untuk melihat minat kelompok tani daun alam terhadap pelatihan *eco printing*. Kegiatan ini dilaksanakan selama tiga hari dari tanggal 30 Oktober – 1 November 2024. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan dan pemahaman terhadap *eco printing* bagi kelompok tani daun alam Aruk, perbatasan Indonesia Malaysia. Sikap pro-aktif peserta selama pelatihan menunjukkan keterlibatan yang aktif.

**Kata Kunci:** petani perempuan, *eco printing*, penetapan tujuan, pemasaran daring

### **Abstract**

*The natural leaf farmer group has constraints in the limited utilization of sorghum. This is due to the lack of systematic planning for production development and limited marketing targets. The purpose of community service activities is to develop innovation and increase understanding of eco printing-based processed products, especially for natural leaf farmer groups. The main method in the research is technical assistance to natural leaf farmer groups. The location of the community service is Aruk, Indonesia-Malaysia border. Participants in this service amounted to 20 people from the natural leaf farmer group. Community service activities consist of several stages, namely the inaugural meeting, stakeholder coordination meeting, and initial survey to see the interest of natural leaf farmer groups in eco printing training. This activity was carried out for three days from October 30 - November 1, 2024. The results of the service showed that there was an increase and understanding of eco printing for the Aruk natural leaf farmer group, Indonesia Malaysia border. The pro-active attitude of the participants during the training showed active involvement.*

**Keywords:** women farmer, *eco printing*, goal setting, digital marketing,

## **PENDAHULUAN**

Mayoritas penduduk Aruk bekerja di bidang pertanian. Wilayah perbatasan seperti Aruk, Kalimantan Barat, memiliki potensi besar dalam sektor pertanian. Daerah Aruk mempunyai kearifan lokal serta hasil alam berupa pertanian dan perkebunan yang dipasarkan di wilayah perbatasan, sehingga tidak menutup kemungkinan komoditas hasil alam tersebut memiliki peran penting pembangunan ekonomi daerah tersebut. Dominasi sektor pertanian dalam mata pencaharian masyarakat Aruk, yang didukung oleh data luas lahan pertanian yang signifikan, mengindikasikan potensi besar daerah ini sebagai lumbung pangan (Rusmayanti, dkk., 2019). Sektor pertanian sebagai tulang punggung perekonomian negara berkembang seperti Indonesia, berperan penting dalam ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat seperti yang ada di Aruk, Kalimantan Barat. Salah satu pengembangan sektor pertanian yang dilakukan di Aruk adalah pemanfaatan sorgum untuk mengelola ketahanan pangan. Budidaya sorgum menjadi fokus perhatian dengan kelompok tani daun alam yang berperan dalam mengelola potensi lokal walaupun memiliki keterbatasan dalam pengetahuan.

Sorgum merupakan tanaman pangan yang memiliki potensi ekonomi yang besar dan memiliki nilai gizi tinggi. Tanaman Sorgum adalah tumbuhan orisinil yang tumbuh di wilayah tropis dan subtropis yang menjadi tumbuhan pangan esensial sesudah gandum, jagung serta padi (Ilwati dkk., 2024). Tanaman ini mempunyai potensi ekonomi yang tinggi karena dapat digunakan sebagai bahan pangan serta olahan komoditas lainnya. Namun, pengelolaan sorgum masih kurang padahal memiliki potensi yang cukup besar sebagai pangan berkelanjutan. Jika sorgum dikembangkan, dapat diolah menjadi makanan, pakan ternak, dan dapat meningkatkan produksi pangan lokal untuk peluang pasar yang lebih luas (Ashari dkk., 2016).

Budidaya sorgum di Aruk mendukung pembangunan daerah melalui kerjasama kelompok tani daun alam dan koperasi. Namun, terbatasnya pasar biji sorgum menyebabkan limbah tanaman terbuang, dan kurangnya inovasi produk menghambat industri (Reyvandi & Fitria, 2022). *Workshop eco printing* hadir sebagai solusi, memanfaatkan limbah sorgum untuk menciptakan produk kreatif

bernilai ekonomi tinggi. *Eco printing* tidak hanya mengurangi limbah dan menambah nilai sorgum, tetapi juga mendukung industri kreatif dan ekosistem lingkungan (Agus dkk., 2024). Meskipun demikian, potensi sorgum terkendala oleh kurangnya inovasi. Selain kurangnya inovasi pengolahan sorgum, kendala yang didapati dalam wawancara pada tahap awal penelitian diperoleh bahwa perencanaan yang tidak sistematis. Kelompok tani daun alam menghadapi tiga tantangan utama: (1) kurangnya tujuan jelas, (2) minimnya pemetaan potensi sumber daya, dan (3) kesulitan pemasaran. Tanpa perencanaan *Specific, Measurable, Achievable, Relevant, dan Time-Bound* (SMART) dan strategi komprehensif, inovasi *eco printing* terhambat. Keterbatasan sasaran pemasaran dan akses informasi pasar menyulitkan penjualan produk (Service & Strategy, 2025). Sehingga, melihat beberapa permasalahan yang ada memerlukan strategi pemasaran efektif untuk mengoptimalkan potensi industri.

Salah satu strategi yang dapat diterapkan untuk menghadapi permasalahan yang ada adalah dengan penetapan tujuan yang tepat bagi kelompok tani daun alam dalam inovasi *ecoprinting*. Penetapan tujuan menjadi sangat krusial untuk meningkatkan produksi, pemasukan dan pengemangan produk (Laksmi dkk., 2024). Tujuannya mencakup pengembangan produk yang beragam, peningkatan kualitas (penawaran alami) penguatan merek, serta perencanaan produksi, pemasaran dan keuangan yang terstruktur. Sehingga membutuhkan kolaborasi bersama masyarakat untuk menerapkan inovasi yang efektif berkelanjutan.

Pendekatan kolaboratif melalui *Community-Based Research* (CBR) memungkinkan penetapan tujuan partisipatif yang relevan dengan kebutuhan petani (Rochmawati dkk., 2024). CBR menghasilkan pengetahuan dan tindakan nyata melalui keterlibatan aktif masyarakat (Junaedi, 2017). Pendekatan ini memberdayakan petani Perempuan dengan keterampilan dan pengetahuan yang relevan sehingga dapat membantu mereka lebih mandiri dalam mengembangkan usaha. Pelatihan *soft skill* (perencanaan tujuan) dan *hard skill* (*eco printing*, pemasaran digital) memberdayakan petani perempuan untuk mandiri mengembangkan usaha (Jasmine, 2024). Dengan keterampilan ini, petani perempuan tidak hanya meningkatkan produktivitas tetapi juga mengembangkan

produk kreatif berbasis sorgum. Pemasaran digital memungkinkan akses pasar lebih luas dan dapat meningkatkan pendapatan sehingga dapat menjadikan sorgum sebagai bagian dari industri kreatif yang berdaya lokal maupun nasional.

Melalui pendekatan kolaboratif yang melibatkan kombinasi *workshop eco printing*, pelatihan *goal setting*, dan pemasaran digital memperluas potensi usaha pertanian sorgum. *Eco printing* meningkatkan nilai tambah hasil panen, pelatihan *goal setting* membekali perencanaan bisnis, dan pemasaran digital memperluas jangkauan pasar (Indriati & Paisal, 2018). Sinergi ini menciptakan ekosistem bisnis berkelanjutan, menjadikan petani sorgum pelaku usaha kreatif global. Pengabdian ini dilakukan untuk mengembangkan usaha dan industri kreatif berbasis sorgum dengan meningkatkan pemahaman petani terhadap produk olahan berbasis *eco printing* khususnya bagi kelompok tani daun alam. Pengabdian ini diharapkan dapat menjadi sarana efektif dalam memberikan pemahaman kepada para petani mengenai peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani dalam mengolah sorgum melalui teknik *eco printing*. Melalui pendekatan ini, petani tidak hanya diarahkan untuk memanfaatkan sorgum sebagai komoditas pangan saja, namun juga sebagai bahan dasar untuk menjadi produk yang kreatif dan ramah lingkungan dengan tetap memiliki nilai ekonomi, sehingga dapat mencapai kemandirian masyarakat.

## **METODE**

Pengabdian ini menggunakan pendekatan kolaboratif melalui *Community-Based Research (CBR)*. Kegiatan pengabdian ini berkerjasama dengan mitra kelompok tani daun alam, dengan 20 peserta yang terlibat. Kegiatan ini berlangsung pada tanggal 7 Oktober 2024 – 1 November 2024. Kegiatan ini meliputi beberapa tahap, yaitu tahap pertama perencanaan dan Pelaksanaan. Berikut adalah detail agenda yang dilaksanakan, yaitu :

### **Tahapan Perencanaan**

Tahap perencanaan terdiri dari beberapa kegiatan. Kegiatan ini bertujuan sebagai saran persiapan pelatihan. Kegiatan Pertama, Rapat perdana pada tanggal 7 Oktober 2024 jam 13.00-14.00. Rapat ini dilaksanakan oleh 3 orang yang menjadi anggota tim. Rapat perdana tim Pelatihan *Eco printing* "Perempuan Berdaya"

berjalan lancar dengan fokus utama pembentukan tim inti. Diskusi hangat berlangsung terkait pembagian tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota. Kedua rapat koordinasi *Stakeholder* pada 9 Oktober 2024 (10.00-12.00) berjalan dengan produktif dengan membahas pelaksanaan pelatihan *eco printing* “Perempuan Berdaya”. Diskusi ini menyoroti pentingnya kolaborasi antar *stakeholder* termasuk koperasi konsumen, tim pengabdian dan perangkat desa untuk memastikan keberhasilan program ini. Rapat menghasilkan komitmen bersama: pemerintah desa menyediakan fasilitas dan sosialisasi, koperasi konsumen mendukung teknis dan sumber daya, dan tim pengabdian bertanggung jawab atas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Survei awal pada 17 Oktober 2024, melibatkan perangkat desa dan instansi terkait menunjukkan minat tinggi kelompok tani daun alam terhadap pelatihan *ecoprinting* sebagai sumber penghasilan tambahan. Namun, mereka menghadapi keterbatasan keterampilan teknis, akses pasar, dan modal. Kebutuhan mendesak meliputi pelatihan *ecoprinting* komprehensif, pengembangan produk, keterampilan bisnis, dan fasilitasi akses pasar. Berdasarkan hasil survei, rencana tindak lanjut yang disepakati meliputi: (1) penyusunan rancangan pelatihan komprehensif, (2) pembentukan kelompok kerja lintas sektor, dan (3) pengadaan perlengkapan pelatihan *ecoprinting*.



**Gambar 1** *Training Need Assesment (TNA)*

*Training Need Assesment (TNA)* dapat dilihat pada gambar 02 tim PKM sedang melakukan FGD untuk menyusun TNA. Agenda tersebut terlaksana pada tanggal 18 Oktober 2024 jam 9.300- 12.30 (Gambar 1). Hasil rapat menunjukkan bahwa kelompok tani daun alam di perbatasan memerlukan pelatihan yang mencakup tidak hanya keterampilan teknis *ecoprinting*, tetapi juga aspek bisnis dan

pemasaran. Hal ini penting untuk memastikan kemandirian dan keberlanjutan usaha mereka.

Rapat persiapan pelatihan *Ecoprinting* “Perempuan Berdaya” berlangsung secara efektif pada tanggal 29 Oktober 2024 pukul 10.00-12.00. Fokus utama rapat adalah menguraikan detail teknis pelaksanaan pelatihan, termasuk penyusunan jadwal kegiatan dan mekanisme undangan peserta. Tim berhasil menyusun jadwal yang mencakup sesi teori, membentuk Teknik *ecoprinting* serta praktik langsung bagi peserta. Selain itu, diputuskan untuk mengundang perwakilan kelompok tani daun alam sebagai narasumber. Mekanisme undangan telah dirancang dengan jelas, yaitu melalui undangan tertulis kepada kelompok tani serta mengundang perwakilan dinas terkait, seperti dinas pertanian dan dinas koperasi. Kehadiran media lokal pun diharapkan dapat membantu publikasi dan mendukung keberhasilan pelatihan ini.

Sebagai bentuk pelaksanaan kegiatan pengabdian, berikut disajikan dokumentasi yang menggambarkan secara langsung proses persiapan pelatihan dalam kegiatan pelatihan dengan teknik *eco printing*.

### **Tahapan Pelaksanaan**



**Gambar 2 Pembukaan Kegiatan Pengabdian**

Tahap pelaksanaan Pelatihan Perempuan Berdaya dimulai pada tanggal 30 Oktober 2024 (gambar 2). Registrasi dan pembukaan acara dihadiri 40 orang, termasuk peserta dan tamu undangan. Sambutan dari ketua PKM dan camat menandai pembukaan resmi. Setelah sesi foto bersama, pelatihan dilanjutkan.

Pada sesi kedua yakni pelatihan diawali dengan *ice breaking* agar peserta relaks. Pada pukul 09.30-12.30 WIB materi “*Goal Setting*” disampaikan oleh Narasumber Ibu Dr. Fitri Sukmawati.,M.Psi.,Psikolog (gambar 3). Peserta tampak

antusias dan aktif dalam diskusi serta sesi tanya jawab. Narasumber menjelaskan konsep perencanaan tujuan secara sistematis, yang kemudian dibahas lebih lanjut dalam konteks usaha dan kelompok Masyarakat daun alam.

Dokumentasi berikut disajikan sebagai bukti empiris atas pelaksanaan penyampaian materi *goal setting* kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan melalui teknik *eco printing*.



**Gambar 3 Materi Goal Setting**

Pada sesi pertama, narasumber menyampaikan materi *goal setting* “Mindset Juara : Cara Membangun Bisnis yang Kuat Melalui Goal Setting”. Materi ini menekankan pentingnya perencanaan tujuan bagi UMKM. Setelah istirahat, sesi dilanjutkan dengan *ice breaking* "Lampu Merah", diikuti materi *Digital Marketing* oleh Bapak Renold Widjaya secara daring. Peserta fokus menyimak pemanfaatan media sosial untuk promosi produk.

Dokumentasi berikut disajikan sebagai bukti empiris atas pelaksanaan penyampaian materi *Digital Marketing* kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan mengenai media atau *platform* yang tepat untuk dapat mempromosikan produk yang dibuat. Pada sesi *Digital Marketing*, dijelaskan *platform* yang tepat untuk mempromosikan produk seperti instagram, facebook dan whatsapp. Peserta dari kelompok tani daun alam mengikuti sesi dengan antusias. Hari kedua pelatihan berlangsung pada tanggal 31 Oktober 2024 dimulai pukul 08.00 WIB dengan kehadiran 20 peserta dari kelompok tani daun Alam.

Dokumentasi berikut disajikan sebagai bukti empiris atas pelaksanaan penyampaian materi *eco printing* dengan memberikan edukasi mengenai dasar-dasar *eco printing* dengan bahan alami.



**Gambar 4 Materi *Eco printing***

Hari kedua diawali dengan pembukaan oleh MC yang memperkenalkan narasumber yakni Ibu Siti Puji Lestari, S.Si., M.Sc sebagai pemateri “*Eco printing*” (gambar 4). Sesi pertama berlangsung pukul 08.00-10.00 WIB, dimana narasumber memberikan edukasi mengenai dasar-dasar *ecoprinting* dengan bahan alami seperti daun, bunga kulit kayu dan rempah untuk mencetak motif kain atau kertas. Selain sebagai metode percetakan, *ecoprinting* juga menjadi alat pemberdayaan ekonomi dengan memanfaatkan sumber daya alam untuk meningkatkan kesejahteraan petani dan ekonomi pedesaan.

Gambar 5 menunjukkan *workshop eco printing* teknik celup pada sesi 2, pukul 10.00-13.00 WIB. Peserta mempelajari penggunaan bahan alami sebagai pewarna kain. Proses meliputi perebusan larutan daun dan kunyit, perendaman kain, penempelan daun, pengikatan, dan pengeringan. Peserta antusias mengikuti setiap tahap, menunjukkan ketertarikan pada teknik *eco printing*.



**Gambar 5 Praktek “Teknik Celup”**

Tahap pelaksanaan dihari ketiga, pada hari ketiga pada tanggal 1 November 2024 dimulai pada pagi hari pukul 08.00 – 14.00 WIB. Diawali pembukaan dengan jargon “Pelatihan Perempuan berdaya”, kemudian di ambil alih oleh narasumber ibu Siti Puji Lestari.,S.Si.,M.Sc dengan materi dan praktek teknik pukul pada sesi hari ini. *Workshop Eco printing* “Teknik Pukul”. *Workshop eco printing* teknik pukul bertujuan mengenalkan metode cetak motif alami pada *totebag*. Gambar 6

menunjukkan hasil akhir *eco printing* teknik pukul pada *totebag*. Peserta mengikuti setiap langkah dengan benar untuk menghasilkan produk *eco printing* sempurna.



**Gambar 6 Hasil Karya Peserta**

Terdapat beberapa indikator keberhasilan dalam pelatihan ini, yaitu kehadiran peserta, keaktifan peserta, evaluasi kegiatan, pengukuran skala motivasi. Pelatihan perempuan berdaya subjek diberikan skala motivasi kerja. Alat ukur yang digunakan dalam pengabdian ini menggunakan skala motivasi buatan Rizqa (2021) dengan cronbach's alfa 0,896. Skala ini menggunakan aspek teori motivasi kerja dari Abraham Maslow. Adapun teknik kategorisasi berdasarkan rumus mean hipotetik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat pemerolehan hasil dalam keberhasilan penelitian ini, yakni berdasarkan penilaian kehadiran peserta, keaktifan peserta, evaluasi kegiatan, pengukuran skala motivasi.

**Tabel 1 Keberhasilan Berdasarkan Kehadiran Peserta**

No	Nama	Kehadiran		
		Hari I	Hari II	Hari III
1.	RT	√	√	√
2.	AS	√	√	√
3.	DSA	√	√	√
4.	DW	√	√	√
5.	RI	√	√	√
6.	NH	√	√	√
7.	MI	√	√	√
8.	WT	√	√	√
9.	IA	√	√	√
10.	MA	√	√	√
11.	LA	√	√	√
12.	RZ	√	√	√
13.	NI	√	√	√
14.	AN	√	√	√
15.	NIA	√	√	√
16.	RN	√	√	√
17.	WI	√	√	√
18.	HN	√	√	√
19.	SY	√	√	√
20.	SR	√	√	√

Kehadiran peserta menjadi indikator utama dalam menilai keberhasilan pelatihan. Sesuai dengan pendapat Setiawan & Kurniawan (2021), kehadiran bukan sekedar pencatatan, tetapi juga bagian dari pelaporan untuk evaluasi program. Kehadiran peserta dalam pelatihan ini dikelola untuk memudahkan akses data, sekaligus mengukur komitmen dan konsistensi mereka, yang menjadi indikator efektivitas program. Data kehadiran menunjukkan komitmen tinggi peserta, terlihat dari kehadiran signifikan di setiap sesi. Hal ini sejalan dengan pandangan Arifin (2022) bahwa kehadiran merupakan cara untuk menilai sejauh mana peserta mampu mematuhi aturan yang ditetapkan, yang bertujuan untuk meningkatkan disiplin mereka selama mengikuti kegiatan. Tingkat kehadiran yang baik juga mengindikasikan daya tarik program ini.

#### **Keberhasilan Berdasarkan Keaktifan peserta**

Keaktifan peserta bervariasi di setiap sesi, menunjukkan adaptasi dan peningkatan keterlibatan. Keaktifan penting untuk mencapai tujuan pelatihan, karena "setiap orang yang belajar harus aktif sendiri, tanpa ada aktifitas proses pembelajaran tidak akan terjadi" (Sutrisno, 2023). Peserta diajak berkolaborasi, meningkatkan pemahaman dan kreasi produk. Pelatihan tiga hari ini dirancang sistematis, dengan kesempatan aktif bertanya dan berdiskusi di setiap sesi. Sesi pertama *goal setting* interaktif, tetapi partisipasi awal rendah. Keberanian WT memicu diskusi, tetapi partisipasi aktif perlu ditingkatkan. Sesi kedua, *Digital Marketing*, menunjukkan peningkatan partisipasi meski terkendali. Kendala teknis *sound* diatasi dengan inisiatif narasumber. Dorongan narasumber meningkatkan kepercayaan diri peserta. Hari kedua pelatihan menunjukkan peningkatan interaksi, koordinasi, dan ekspresi diri peserta melalui kegiatan *eco printing*. Antusiasme peserta terlihat sejak sesi pengenalan *eco printing* di pagi hari, yang diperkuat dengan pembentukan kelompok untuk praktik langsung. Pada sesi *workshop* teknik celup, MI, DSA, DW, LA, dan AS menonjol dengan keaktifan dan antusiasme, sementara peserta lain tetap fokus dan tekun. Keterlibatan peserta meningkat di sesi teknik pencampuran larutan dan pengeringan, dengan dukungan kelompok mendorong kolaborasi. Hasil akhir *eco printing* menunjukkan peningkatan kerja kelompok, koordinasi, dan kreativitas. Hari ketiga pelatihan dilanjutkan dengan

*workshop eco printing* teknik pukul, yang memberikan pemahaman mendalam tentang aplikasinya pada produk pertanian, khususnya tas jinjing. Peserta antusias mengikuti penjelasan bahan dan alat (kain, daun, palu) serta langkah-langkah teknik pukul dari pemateri. Mereka aktif mempraktikkan teknik ini, menghasilkan motif unik pada kain. Sesi ini memberikan bekal untuk mengembangkan usaha pertanian ramah lingkungan.

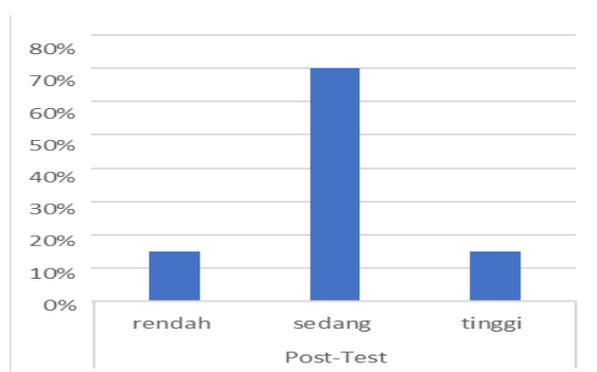
Sehingga, berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dari 20 peserta, 9 orang (WT, RT, NIA, RI, MI, DSA, DW, LA, AS) aktif sepanjang pelatihan, sementara 5 lainnya (NH, IA, MA, NI, RZ) mulai aktif di hari kedua. Beberapa peserta (AN, RN, WI, HN, SY, SR) cenderung pasif, namun secara umum, peserta menunjukkan semangat belajar dan adaptasi. Pelatihan *eco printing* meningkatkan keterampilan dan mempererat hubungan sosial yang positif. Sejalan dengan Luthfiya (2025) yang menyatakan bahwa keaktifan peserta membuat pelatihan menjadi lebih dinamis. *Workshop* 1 dan 2 terbukti paling efektif meningkatkan keaktifan, didukung oleh komunikasi dua arah antara pemateri dan peserta. Sejalan dengan pendapat Muslim (2022) bahwa proses komunikasi yang bersifat dua arah, yaitu antara pemateri dan peserta dapat terjalin dengan baik. Secara keseluruhan, pelatihan ini berhasil membangun keterlibatan aktif, kerja sama, dan semangat kolektif

### **Analisa Berdasarkan Data Pengurukan Sesudah Perlakuan**

Setelah pelatihan "Perempuan Berdaya", peserta diberikan skala motivasi kerja Rizqa (2021) dengan cronbach's alfa  $\alpha = 0,896$ . Skala tersebut berdasarkan teori Maslow, yang mencakup kebutuhan fisiologis, keamanan, sosial, harga diri, dan aktualisasi diri. Skala ini bertujuan mengukur perubahan motivasi kerja peserta setelah pelatihan, dengan harapan adanya peningkatan terkait kebutuhan mereka.

**Tabel 2 Interval Ketegorisasi Pengukuran Setelah Pelatihan**

No	Kategori	Rentang Skor	Total Peserta	Persentase
1	Low	$X < 72$	3	15,0
2	Average	$72 \leq X < 86$	14	70,0
3	High	$X \geq 86$	33	15,0
4	Jumlah		20	100



**Gambar 7 Kategorisasi Pengukuran Setelah Pelatihan**

Berdasarkan Tabel 2 dan Gambar 7, terlihat bahwa Setelah pelatihan, 70% peserta menunjukkan motivasi kerja sedang, menandakan keberhasilan pelatihan dalam meningkatkan motivasi. Namun, 15% peserta berada di kategori rendah dan tinggi, mengindikasikan efektivitas pelatihan yang tidak merata. Perbedaan latar belakang, pengalaman, dan faktor eksternal seperti dukungan keluarga dapat memengaruhi hasil ini.

**Tabel 3 Ketegorisasi Pengukuran Per Subjek**

No.	Nama	<i>Post-Test</i>	Kategori
1	RT	72	Sedang
2	AS	82	Sedang
3	DSA	75	Sedang
4	DW	73	Sedang
5	RI	96	Tinggi
6	NH	69	Rendah
7	MI	71	Rendah
8	WT	72	Sedang
9	IA	87	Tinggi
10	MA	82	Sedang
11	LA	87	Tinggi
12	RZ	82	Sedang
13	NI	81	Sedang
14	AN	68	Rendah
15	NIA	80	Sedang
16	RN	77	Sedang
17	WI	83	Sedang
18	HN	77	Sedang
19	SY	82	Sedang

20	SR	80	Sedang
----	----	----	--------

Tabel 3 menunjukkan variasi signifikan dalam tingkat motivasi kerja peserta setelah pelatihan. 70% berada di kategori sedang, dengan DW, RI, MA, LA, dan IA di kategori tinggi, menandakan efektivitas pelatihan pada sebagian peserta. Namun, NH, MI, WT, AN, dan NI tetap di kategori rendah, mengindikasikan perlunya perhatian lebih lanjut pada kelompok ini.

Analisis data menunjukkan pelatihan *eco printing*, penetapan tujuan, dan pemasaran meningkatkan motivasi kerja peserta. Pelatihan menyentuh aspek psikologis, memberikan rasa percaya diri dan tujuan, sesuai dengan (Jamilatu dkk., 2023) yang menyatakan motivasi sebagai proses yang menjelaskan intensitas, arah dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya. Pelatihan memberikan peserta tujuan yang bermakna serta meningkatkan dorongan untuk menciptakan sebuah pencapaian dan pengembangan diri untuk meningkatkan pergerakan yang lebih jauh dalam mengembangkan industri pertanian di desa (Himayaturrohmah, 2020).

Selain itu peningkatan motivasi kerja berpotensi meningkatkan produktivitas dan kualitas kerja petani perempuan. Motivasi mendorong produktivitas dan kualitas kerja, kreativitas, dan efisiensi. Sejalan dengan Ismail (2021) yang menyatakan bahwa tanpa adanya motivasi, maka seorang akan sulit untuk dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan standar yang diharapkan. Motivasi mendorong inovasi dan eksplorasi bahan lokal, memperkaya produk *eco printing*.

## **SIMPULAN**

Kegiatan pengabdian melalui inovasi *eco printing* berhasil memberikan arah yang pasti bagi kelompok tani dalam mengembangkan usaha dan industri kreatif berbasis sorgum. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat peningkatan dan pemahaman terhadap *eco printing* bagi kelompok tani daun alam Aruk, perbatasan Indonesia Malaysia. Peserta menunjukkan keaktifan dalam sesi *worksoop*, berdiskusi bertanya dan memberikan masukan. Sehingga, hal tersebut menandakan bahwa mereka mampu terlibat aktif dan menyerap informasi dengan baik. Harapan

kedepannya pelatihan perempuan berdaya ini bisa berlanjut dengan program pelatihan selanjutnya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agus, W., Gresceilla, S., Octavia, N., & Daniza, R. (2024). Strategi Pengembangan Sektor Industri Kreatif Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Nasional. *CEMERLANG : Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 4(3), 274–288.
- Arifin, Z. (2022). Manajemen Peserta Didik sebagai Upaya Pencapaian Tujuan Pendidikan. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 8(1), 71–89.
- Ashari, N., Saptana, N., & Purwantini, T. B. (2016). Potensi dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Mendukung Ketahanan Pangan. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 30(1), 13.
- Himayaturrohmah, E. (2020). Model Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Minat. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 15, Issue 2). Litbangdiklat Press : Jakarta Pusat.
- Ilwati, U., Sudharmawan, A. A. K., & Sudantha, I. M. (2024). *Jurnal Biologi Tropis The Effect of Mycorrhiza on Sorghum Plants in Dryland Areas*. 62.
- Indriati, M., & Paisal, A. (2018). *Meningkatkan Daya Saing dan Keberlanjutan Produk Hortikultura Melalui Pengelolaan Pascapanen* (R. Muhammad (ed.)). Insihgar Mediatama : Mojokerto.
- Jamilatu, H., Zainal, A., Vicky, F., & Mochammad, I. (2023). Budaya Organisasi Dan Kepemimpinan Transformasional: Sistematis Tinjauan Literatur. *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, 1(4), 248–261.
- Laksmi, G. W., Tarigan, E., Dewi, T. R., & Inggadijaya, R. (2024). *Pengembangan potensi desa wisata berbasis ekonomi kreatif untuk meningkatkan perekonomian masyarakat*. 40–63.
- Luthfiya. (2025). Implementasi Ice Breaking dengan Metode Permainan Terhadap Keaktifan Peserta Didik Fase A dalam Pembelajaran Matematika. *Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, 3(1).
- Muslim, I. F., Salsabila, F., & Priyono, P. (2022). Urgensi Model Komunikasi Dua Arah pada Proses Pendidikan. *Intelektium*, 3(2), 147–151.
- Reyvandi, T., & Fitria, S. E. (2022). Analisis Faktor Penghambat Kapasitas Inovasi Umkm Pada Produsen Sepatu Cibaduyut. *Telkom University*, 9(5), 2725–2731.
- Rizqa, R. (2021). *Hubungan Kepuasan Kerja Dengan Motivasi Kerja Pada Karyawan Suzuya Mall Banda Aceh Di Masa Pandemi COVID-19*. UIN Ar-Raniry.
- Rochmawati, I., Azizah, I., & Fathurrohman, A. (2024). Strengthening the Local Women's Forum in Tosari Pasuruan District as an Early Detection of Social

- Conflict in the Tengger Tribe. *Soeropati: Journal of Community Service*, 6(2), 214–234.
- Rusmayanti;, Mest, F., Alma'rif;, & Arni, N. (2019). Managemen Perbatasan. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1).
- Service, C., & Strategy, M. (2025). Menghadapi Keterbatasan Modal dan Jaringan Pemasaran: Strategi Guna Pemberdayaan pada UMKM Pengrajin Alumunium. *Sejahtera: Jurnal Inspirasi Mengabdi Untuk Negeri*, 4(1).
- Setiawan, E. B., & Kurniawan, B. (2021). Perancangan Sistem Absensi Perkuliahan Dengan Menggunakan Radio Frequency Identification. *Progresif: Jurnal Ilmiah Komputer*, 17(1), 55.
- Sutrisno, L. T. (2023). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi sebagai salah satu pemecahan masalah masih kurangnya keaktifan peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 6(1), 111–121.